

Perkembangan Ilmu Filsafat di Dunia Pendidikan

Mardinal Tarigan¹, Winda Khofifah², Novi Yanti³, Sabila Kamalia⁴, Azura⁵
^{1,2,3,4,5} *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email: ¹⁾ mardinal.tarigan@gmail.com; ²⁾ windakhofifah726@gmail.com; ³⁾ noviynti0811@gmail.com;
⁴⁾ kamaliasabila@gmail.com; ⁵⁾ azurafajira@gmail.com

ARTICLE HISTORY

*Received [01 Juni 2022]
 Revised [10 Juni 2022]
 Accepted [03 Juli 2022]*

KEYWORDS

*Development of Science,
 Philosophy, Education*

**This is an open access
 article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license**



ABSTRAK

Filsafat memainkan peran yang sangat penting dalam pemikiran manusia untuk membangun pengetahuan. Filsafat menggali dan menggali segala sesuatu tentang alam sedalam dan sedalam mungkin. Dalam hal ini, dapat dibayangkan bahwa filsafat adalah sumber dari segala ilmu dan pengetahuan. Filsafat berkontribusi pada studi tentang proses seperti apa orang itu nantinya Mengetahui bagaimana orang menggunakan pengetahuan. Filsafat atau pemikiran Pengetahuan diperlukan karena berpikir dan mengetahui adalah dua hal. Apa saja ciri-ciri manusia? Apa yang kamu ketahui tentang proses? Berpikir menjadi pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi yang telah dilakukan Dipasangkan dengan pemahaman dan kemungkinan tindakan, itu kemudian tertanam Hati seseorang. Pengetahuan memiliki kekuatan prediksi berikut: Hasil mengenali pola. Oleh karena itu, upaya untuk mengubah sikap dan perilaku Upaya untuk mendewasakan orang melalui individu atau kelompok dan usaha Pendidikan dan pelatihan disebut pendidikan, yang merupakan kesempatan untuk berubah Pola sosial tradisional untuk pola berpikir yang lebih modern.

ABSTRACT

Philosophy plays a very important role in human thinking to build knowledge. Philosophy digs and everything about nature as deep and deep as possible. In this case, it is conceivable that philosophy is the source of all science and knowledge. Philosophy contributes to the study of what kind of processes will be known by people who use knowledge. Philosophy or thinking Knowledge is necessary because thinking and knowing are two things. What are the characteristics of humans? What do you know about the process? Thinking becomes knowledge. Knowledge is information that has been done Paired with understanding and possible action, then embedded in one's heart. Knowledge has the following predictive power: Results recognize patterns. Therefore, efforts to change attitudes and behavior Efforts to mature people through individuals or groups and education and training efforts are referred to as opportunities to change traditional social patterns to more modern thinking patterns.

PENDAHULUAN

Ilmu filsafat memainkan peran yang sangat penting dalam pemikiran manusia untuk membangun pengetahuan. Filsafat menggali dan menggali segala sesuatu tentang alam sedalam dan sedalam mungkin. Dalam hal ini, dapat dibayangkan bahwa filsafat adalah sumber dari segala ilmu dan pengetahuan. Beberapa pandangan tentang filsafat, termasuk filsafat, adalah perbandingan atau perkembangan pendapat sebelumnya dan saat ini, yang didukung oleh bukti ilmiah. Filsafat adalah mengungkapkan kemungkinan bukti ilmiah. Banyak yang menganggapnya sebagai bagian dari sesuatu yang sulit diterima sebagai sesuatu yang sudah ada. Oleh karena itu, asumsi yang muncul cenderung meyakini bahwa ia mulai memasuki ranah yang menyesatkan, padahal sebenarnya tidak demikian. Khususnya dalam filsafat, orang menemukan esensi sesuatu dengan sangat hati-hati dan penuh minat, dan secara sadar memikirkan berbagai hal.

Ilmu filsafat dapat dimaknai sebagian suatu disiplin, konsep dan teori tentang ilmu yang sudah dianalisis serta diklasifikasi. Filsafat ilmu adalah perumusan pandangan tentang ilmu berdasarkan penelitian secara ilmiah. kemudian dari sini kita punya sebuah pokok bahasan tentang sejauh mana filsafat ilmu mempunyai kontribusi pada dunia pendidikan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Filsafat

Filsafat merupakan ilmu yang sudah sangat tua. Bila kita membicarakan filsafat maka pandangan kita akan tertuju jauh ke masa lampau di zaman Yunani Kuno. Pada masa itu semua ilmu dinamakan filsafat. Dari Yunanilah kata “filsafat” ini berasal, yaitu dari kata “philos” dan “sophia”. “Philos” artinya cinta yang sangat mendalam dan “sophia” artinya kebijakan atau kearifan. Istilah filsafat sering dipergunakan

secara populer dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam penggunaan populer, filsafat dapat diartikan sebagai suatu pendirian hidup (individu) dan dapat juga disebut sebagai pandangan masyarakat (masyarakat).

Menurut Harun Nasution filsafat adalah berfikir menurut tata tertib (logika) dengan bebas (tak terikat dogma atau agama) dan dengan sedalam-dalamnya sehingga sampai dasar-dasar persoalan. Menurut Plato (427-347 SM) filsafat adalah pengetahuan tentang segala ada. Aristoteles (348-322 SM) yang merupakan murid Plato menyatakan filsafat menyelidiki sebab dan asas segala benda. Sedangkan menurut Al-Farabi mengatakan bahwa filsafat adalah mengetahui semua yang wujud (al-ilmu bilmaujudat bimahiya maujudah). Tujuan terpenting mempelajari filsafat adalah mengetahui Tuhan, bahwa ia esa dan tidak bergerak, bahwa ia menjadi sebab yang aktif bagi semua yang ada, bahwa ia mengatur alam ini dengan kemurahan, kebijaksanaan dan keadilannya, seorang filosof atau al-hakim adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang zat yang ada dengan sendirinya, wujud selain Allah, yaitu makhluk adalah wujud yang tidak sempurna.

Objek Filsafat

Bila kita membicarakan tentang pengetahuan yang sistematis, pasti ada kejelasan mengenai objeknya. Objek dibedakan menjadi dua macam, yaitu objek material dan objek formal. Setiap ilmu mempunyai objek material dan objek formal masing-masing. Demikian pula halnya dengan filsafat. Sering orang mengatakan bahwa salah satu perbedaan antara ilmu empiris dan filsafat adalah karena objeknya ini. Objek material filsafat meliputi segala sesuatu yang ada. Segala sesuatu itu adalah Tuhan, alam, dan manusia. Bandingkanlah dengan ilmu empiris dan ilmu agama. Objek ilmu empiris hanya manusia dan alam. Ilmu empiris tidak mempermasalahkan atau mengkaji tentang Tuhan, tetapi ilmu-ilmu agama (teologi) sebagian besar berisi kajian tentang ketuhanan ditinjau dari perspektif dan interpretasi manusia terhadap wahyu atau ajaran para Nabi.

Ciri Khas Filsafat

Filsafat cenderung mempertanyakan apa saja secara kritis. Filsafat membahas masalah manusia, alam semesta bahkan Tuhan. Jawaban filsafat berbeda dari jawaban spontan. Perbedaannya terletak pada pertanggungjawaban rasional jawaban filsafat. Pertanggungjawaban rasional pada hakikatnya berarti bahwa setiap langkah harus terbuka terhadap segala pertanyaan dan sangkalan serta harus dipertahankan secara argumentatif, dengan argumen-argumen yang objektif, artinya yang dapat dimengerti secara intersubjektif (Suseno, 1995:20). Walaupun filsafat terus mencari jawaban, tetapi jawaban yang diperoleh tidak pernah abadi. Oleh karena itu, filsafat tidak pernah selesai dan tidak pernah sampai pada akhir sebuah masalah. Masalah-masalah filsafat adalah masalah manusia sebagai manusia, dan karena manusia di satu pihak tetap manusia dan di pihak lain berkembang dan berubah, maka masalah-masalah baru filsafat sebenarnya adalah masalah-masalah lama manusia.

Pengertian Ilmu

Van Peursen mengemukakan bahwa dahulu ilmu merupakan bagian dari filsafat, sehingga definisi tentang ilmu bergantung pada sistem filsafat yang dianut (Peursen, 1985). Dahulu seorang filsuf memiliki pengetahuan yang luas sehingga beberapa ilmu dipahaminya karena pada waktu itu jumlah atau volume pengetahuan belum sebanyak zaman ini. Sebagai contoh, Plato adalah filsuf yang mampu di bidang politik kenegaraan, kosmologi, filsafat manusia, filsafat keindahan, dan juga seorang pendidik. Aristoteles adalah filsuf yang ahli di dalam masalah epistemologi, etika, dan ketuhanan. Plotinos bahkan ahli di semua cabang filsafat kecuali filsafat politik.

Hubungan Filsafat Terhadap Dunia Pendidikan Manusia berhubungan dengan filsafat dalam proses pendidikan karena manusia harus mampu berfilsafat dalam dunia pendidikan. Mampu menjalankan proses pendidikan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Hubungan fungsional antara filsafat dan teori pendidikan tersebut. Filsafat juga berfungsi memberikan arah agar teori pendidikan yang telah berkembang oleh para ahlinya, yang berdasarkan dan menurut pandangan dan aliran filsafat tertentu, mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata. Artinya mengarahkan agar teori-teori dengan pandangan filsafat pendidikan yang telah dikembangkan tersebut bisa diterapkan dalam praktik kependidikan sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan hidup yang juga berkembang dalam masyarakat. Filsafat termasuk juga filsafat pendidikan, juga mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan atau pedagogik. Di samping hubungan fungsional tersebut, antara filsafat dan teori pendidikan, juga terdapat hubungan yang bersifat suplemen, sebagaimana dikemukakan oleh Ali Saefullah dalam bukunya antara Filsafat dan pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan merumuskan dasar-dasar, dan tujuan-tujuan pendidikan, konsep tentang sifat hakikat manusia, serta konsepsi hakikat dan segi-segi pendidikan serta ini moral pendidikannya.



- 2) Kegiatan merumuskan sistem atau teori pendidikan yang meliputi politik pendidikan, kepemimpinan pendidikan atau organisasi pendidikan, metodologi pendidikan dan pengajaran, termasuk pola-pola akulturasi dan peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat dan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian

Tahap-Tahap Penelitian Kepustakaan

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
- b. Membaca bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi "pengetahuan" dalam bahan bacaan melainkan sebuah
- c. kegiatan 'perburuan' yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal.⁴ Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.
- d. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan. Karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.
- e. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Primer. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni buku yang berkaitan dengan perkembangan ilmu filsafat dalam dunia pendidikan.
2. Sekunder. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Perkembangan Filsafat Terhadap Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, filsafat berkontribusi dalam seluruh kegiatan mengkaji proses belajar mengajar secara lebih mendalam, kritis, dan cermat baik dari aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi. Aspek ontologis berbicara mengenai hakekat dan realitas pengetahuan; aspek epistemologi berbicara mengenai bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan, dan aspek aksiologi berbicara tentang bagaimana manusia menggunakan ilmu pengetahuan. Filsafat Ilmu mencoba memperoleh jawaban tepat, dengan terus menanyakan jawaban-jawaban atas setiap masalah yang perlu dipecahkan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, Filsafat ilmu masuk dalam dunia pendidikan berupa kajian terhadap objek-objek utama yang menjadi kajian dunia pendidikan antara lain adalah :

- 1) Belajar, pengajaran dan pelatihan
- 2) Metode belajar, pengajaran dan pelatihan
- 3) Perilaku guru dan siswa
- 4) Media pengajaran dan belajar

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 1011, h. 15

Pentingnya Ilmu Filsafat Dalam Dunia Pendidikan

Filsafat mempunyai peran yang erat dengan pendidikan, baik pendidikan dalam arti teoritis maupun praktik. Setiap teori pendidikan selalu didasari oleh suatu sistem filsafat tertentu yang menjadi landasannya. Demikian pula, semua praktik pendidikan yang diupayakan dengan sungguh-sungguh sebenarnya dilandasi oleh suatu pemikiran filsafati yang menjadi ideologi pendorongnya. Pemikiran filsafati tersebut berusaha untuk diwujudkan dalam praktik pendidikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Imam Barnadib bahwa filsafat pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan suatu analisis filosofis terhadap lapangan pendidikan. John Dewey, seorang filsuf Amerika yang sangat terkemuka mengatakan bahwa filsafat merupakan teori umum dari pendidikan, landasan dari semua pemikiran mengenai pendidikan (Barnadib, 1994: 4)

Ilmu Filsafat berusaha mengkaji hal tersebut guna menjelaskan hakekat ilmu yang mempunyai banyak keterbatasan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang padu mengenai berbagai fenomena alam yang telah menjadi objek ilmu itu sendiri, dan yang cenderung terfragmentasi. Untuk itu filsafat ilmu bermanfaat untuk:

- 1) Melatih berfikir radikal tentang hakekat ilmu
- 2) Melatih berfikir reflektif di dalam lingkup ilmu
- 3) Menghindarkan diri dari memutlakan kebenaran ilmiah, dan menganggap bahwa ilmu sebagai satu-satunya cara memperoleh kebenaran
- 4) Menghindarkan diri dari egoisme ilmiah, yakni tidak menghargai sudut pandang lain di luar bidang ilmunya.

Dengan demikian eksistensi ilmu mestinya tidak dipandang sebagai sesuatu yang sudah final, dia perlu dikritisi, dikaji, bukan untuk melemahkannya tapi untuk memposisikan secara tepat dalam batas wilayahnya. Hal inipun dapat membantu terhindar dari memutlakan ilmu dan menganggap ilmu dan kebenaran ilmiah sebagai satu-satunya kebenaran, disamping perlu terus diupayakan untuk melihat ilmu secara integral bergandengan dengan dimensi dan bidang lain yang hidup dan berkembang dalam membentuk peradaban manusia.

Tugas utama filsafat adalah memberikan analitis secara kritis terhadap asumsi-asumsi dan konsep sains, dan mengadakan sistematisasi sains. Dalam pengertian luas, filsafat berusaha mengintegrasikan pengetahuan manusia dari berbagai lapangan pengalaman manusia yang berbeda-beda dan menjadikan suatu pandangan yang komprehensif tentang alam semesta, hidup, dan makna hidup. Dari pendapat Titus diatas, filsafat adalah kegiatan manusia terutama aspek berfikirnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat ilmu memberi spirit bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan dan memberikan arahan dan langkah yang konkrit pada setiap proses pendidikan, baik pada tatanan ontologis, epistemologis, maupun aksiologis. Kedudukan dan fungsi filsafat ilmu bagi dunia pendidikan memberikan wawasan yang lebih luas untuk lebih kreatif. Kontribusi filsafat ilmu bersinergi dengan IPTEK untuk saling mengisi dan melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. Jujun S Suriasumantri. 1996. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani Ali. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Imam Barnadib. 1976. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta:
- K. Berten. 1976. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Koento Wibisono. 1997. *Gagasan Strategik tentang Kultur Keilmuan pada Perguruan Tinggi*. Jurnal Filsafat, edisi Khusus Agustus 1997.
- Peursen, C.A. van. 1985. *Susunan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sidi Gazalba, 1992. *Sistematika Filsafa Jilid 1- 2*. Jakarta: Bulan Bintang.